

NOMINA ISOLEK SUNGAI JALAU

Marnetti

Balai Bahasa Provinsi Riau

Jl. HR. Soebrantas, Simpang Baru Tampan Pekanbaru 28293

Telp. (0761) 65930, Fax.(0761) 65930

e-mail : marnettinurel@yahoo.com

Abstract

The research is aimed at describing nouns of Sungai Jalau isoelect. The analysis is focused on two: (1) the classifications, forms and characteristics of nouns, and (2) syntactical functions of nouns. This is a qualitative—descriptive research. The research is using conversation method and listening method by doing observation and recording techniques. The method of data analysis is classification method. The result shows that nouns of Sungai Jalau isoelect as follows; (1) nouns are classified into two; basic form and generated form; noun can be in monomorphemics and polymorphemics; noun can be generated by affixation, duplicating, and compounding with other nouns; noun can be added by adjective and can be lengthened by adding nan ‘that’, and (2) noun has syntactical functions as subject, object, and complement in a sentence.

Keywords: *noun, classifications, characteristics, syntactical functions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nomina isolek Sungai Jalau. Analisis difokuskan pada (1) klasifikasi, ciri-ciri, dan bentuk-bentuk nomina, dan (2) fungsi sintaksisnya. Penelitian ini bersifat deskriptif—kualitatif. Penelitian dilakukan dengan metode cakap dan metode simak dengan menggunakan teknik observasi dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode agih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nomina isolek Sungai Jalau sebagai berikut; (1) nomina dikelompokkan atas dua bentuk; bentuk dasar dan bentuk turunan; nomina bisa berbentuk morfem tunggal dan morfem jamak; nomina dapat diturunkan dengan afiksasi, duplikasi, dan penjamakan; nomina dapat gabungan dengan adjektiva dan dapat diikuti oleh *nan* ‘yang’, dan (2) nomina memiliki fungsi sintaktis sebagai subjek, objek, atau keterangan.

Kata kunci : nomina, klasifikasi, ciri-ciri, fungsi sintaksis

naskah masuk : 20 Agustus 2012

naskah diterima : 30 September 2012

1. Pendahuluan

Penelitian-penelitian bidang linguistik struktural di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan belakangan ini. Kajian-kajian yang bertumpu pada tataran struktural, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaxis tersebut telah dilakukan pada banyak bahasa daerah yang terdapat di

Indonesia. Keberagaman bahasa daerah seolah menjadi ladang penelitian yang terus tersedia dan menghasilkan beragam hasil-hasil penelitian yang menunjukkan keberagaman fitur-fitur kebahasaan yang memperkaya khasanah linguistik di Indonesia.

Isolek Sungai Jalau adalah salah satu isolek yang terdapat di Kabupaten Kampar, Riau. Hasil penelitian pemetaan bahasa-bahasa daerah di Indonesia yang dilakukan oleh tim pemetaan

bahasa Balai Bahasa Provinsi Riau tahun 2008 disebutkan bahwa isolek-isolek yang terdapat di daerah Kampar yang dijadikan daerah pengamatan tergolong pada kelompok pengguna bahasa Bahasa Melayu Daratan (Riswara, 2008:26—27).

Penelitian tentang pada tataran struktural terhadap isolek-isolek yang terdapat di Kabupaten Kampar pernah dilakukan oleh Nawari dengan judul “Variasi Morfologi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar” (Nawari: 2010). Penelitian itu membahas beberapa variasi morfologi bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Sementara itu, belum ditemukan penelitian yang dilakukan terhadap isolek Sungai Jalu secara khusus, baik pada bidang kajian dialektologi maupun pada bidang linguistik struktural.

Secara umum, isolek Sungai Jalu digunakan sehari-hari dalam interaksi sosial kemasyarakatan serta pendidikan nonformal, seperti pengajian dan ceramah agama. Secara khusus, penelitian ini mengkaji nomina isolek Sungai Jalu yang bertumpu pada teori-teori linguistik struktural, khususnya pada tataran morfologi. Pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah pengklasifikasian, bentuk, dan ciri-ciri nomina isolek Sungai Jalu?, dan
- (2) Bagaimanakah fungsi sintaksis nomina isolek Sungai Jalu?

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Menjelaskan pengelompokan, bentuk, dan ciri-ciri nomina isolek Sungai Jalu, dan
- (2) menjelaskan fungsi sintaksis nomina isolek Sungai Jalu.

Penelitian ini berdasarkan pada teori-teori linguistik struktural. Kajian linguistik struktural digunakan untuk mengungkap struktur bahasa. Menurut kaum strukturalis bahwa kajian bahasa melihat hubungan antara pola-pola yang membentuk ‘bangunan’ bahasa (Samsuri,1988:49).

Nomina merupakan salah satu kelas kata dalam kajian bahasa. Secara umum, nomina dikenal sebagai kata benda atau sesuatu yang dibendakan, baik secara konkret maupun secara abstrak. Nomina menurut Alwi, H. dkk. adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian (Alwi, H. dkk. 2003: 213).

Berikut ini beberapa definisi nomina. Nomina bahasa Indonesia, menurut Keraf (1991:58), adalah kelas kata yang anggotanya dapat diterangkan atau diperluas dengan *yang + adjektiva*. Kridalaksana menyebutkan bahwa nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa; kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa; kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*; dalam bahasa Inggris ditandai dengan kemungkinannya untuk bergabung dengan sufiks plural; mis. *rumah* adalah nomina karena *tidak rumah* adalah tidak mungkin; *book* dalam Bahasa Inggris adalah nomina karena *books* adalah mungkin (Kridalaksana, H. 2001.145). Menurut KBBI 2001 nomina adalah kelas kata yang di bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*, misal *rumah* adalah nomina karena tidak mungkin dikatakan *tidak rumah*, biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa (Alwi, H. dkk., 2001:785)

Alwi, H dkk. (2003:213) mengatakan bahwa dilihat dari segi sintaksisnya, nomina mempunyai ciri-ciri tertentu.

- 1) Dalam kalimat yang berpredikat verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap. Kata *pemerintah* dan *perkembangan* dalam kalimat *Pemerintah akan memantapkan perkembangan* adalah nomina. Kata *pekerjaan* dalam kalimat *Ayah mencarikan saya pekerjaan adalah nomina*.
- 2) Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*. Kata pengingkarnya ialah *bukan*. Untuk mengingkarkan kalimat *Ayah saya guru* harus dipakai kata bukan: *Ayah saya bukan guru*.
- 3) Nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*. Dengan demikian, *buku* dan *rumah* adalah nomina karena dapat bergabung menjadi *buku baru* dan *rumah mewah* atau *buku yang baru* dan *rumah yang mewah*.

Alwi (1993:270—271) mengatakan, kata majemuk ada yang bersifat idiomatis atas makna tiap-tiap unsurnya. Misalnya, rumah sakit ‘rumah untuk merawat orang sakit’. Akan tetapi, kata majemuk idiomatis kaki tangan bukan berarti ‘kaki’ dan bukan pula ‘tangan’ melainkan orang yang diperalat oleh orang lain’ atau orang suruhan.

Penelitian ini bersifat kualitatif—deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode simak dan metode cakap yang dilaksanakan dengan teknik observasi dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode agih. Data penelitian ini ialah kosakata nomina isolek Sungai Jalau. Dalam hal ini, setiap data yang telah diperoleh ditranskripsikan secara

fonetis dan diklasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data menggunakan pendekatan *bottom-up* (induksi). Penelitian berawal dari data yang ada di lapangan kemudian diolah dan disimpulkan. Sumber data penelitian adalah tuturan masyarakat Desa Sungai Jalau, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar. Penutur yang dijadikan informan adalah penutur isolek Sungai Jalau. Syarat informan penelitian ini disesuaikan dengan ketentuan yang diajukan oleh Nadra dan Reniwati (2009 : 36—42), yaitu berusia antara 40—65) tahun, berpendidikan tidak terlalu tinggi (maksimum setingkat SMP), berasal dari desa atau daerah penelitian, lahir dan dibesarkan serta menikah dengan orang yang berasal dari daerah penelitian, dan memiliki alat ucap yang sempurna dan lengkap.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dideskripsikan sesuai pertanyaan penelitian, yang masing-masingnya diuraikan dalam subanalisis sendiri.

2.1 Klasifikasi, Bentuk, dan Ciri-Ciri Nomina Isolek Sungai Jalau

Secara morfologis, nomina isolek Sungai Jalau bisa dibedakan menjadi dua macam, yaitu nomina dasar dan nomina turunan.

2.1.1 Nomina Dasar

Nomina dasar isolek sungai Jalau diidentifikasi berdasarkan batasan yang dikemukakan oleh Alwi, H. dkk. Yaitu nomina yang hanya terdiri dari satu morfem atau bersifat monomorfemik (Alwi, dkk., 2003:218). Nomina dasar isolek sungai Jalau misalnya sebagai berikut.

1. [abu] ‘abu’
2. [ajin] ‘angin’

3. [asoʔ] 'asap'
4. [ayu] 'air'
5. [bonio] 'benih'
6. [kuciɔŋ] 'kucing'
7. [mato] 'mata'
8. [pasaw] 'pasar'
9. [uma] 'rumah'
10. [uway] 'orang'

Sesuai dengan sifatnya yang monomorfemik, nomina dasar isolek Sungai Jalau belum mengalami penambahan unsur apa pun, termasuk pengulangan. Nomina-nomina bentuk dasar ini dapat digunakan sendiri sebagai kata yang sudah memiliki makna merujuk kepada benda-benda yang ditunjukkannya atau pun menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap dalam sebuah kalimat.

2.1.2 Nomina Turunan

Nomina turunan adalah nomina yang dibentuk melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Hal itu diuraikan satu per satu sebagai berikut. Nomina turunan bersifat polimorfemik, yaitu memiliki lebih dari satu morfem dalam satu kesatuan bentuk. Nomina turunan isolek Sungai Jalau adalah sebagai berikut.

A. Nomina Berafiks

Nomina turunan isolek sungai Jalau yang dibentuk melalui proses afiksasi dapat dibedakan atas tiga bentuk, yaitu nomina berafiks {paN-}, {paN—an}, dan {ka—an}.

1) Nomina Turunan berafiks /paN-/

Nomina Turunan berafiks /paN-/ dalam isolek Sungai Jalau biasanya diturunkan dari verba. Afiksasi /paN-/ pada sejumlah verba isolek Sungai Jalau memberi makna alat, pelaku/orang, serta sesuatu yang digunakan secara bersamaan/menyertai nomina lainnya.

Bentuk nomina turunan berafiks {paN-} misalnya sebagai berikut.

- 1) /paN-/ + dayuɔŋ
[pandayuɔŋ] 'pendayung'
- 2) /paN-/ + boʔ
[pamboʔ] '(alat) pembawa'
- 3) /paN-/ + cukiɔ
[pancukiɔ] '(alat) pencongkel'
- 4) /paN-/ + kuwuɔŋ
[pajuwuɔŋ] '(alat) pengurung'
- 5) /paN-/ + putuy
- 6) /paN-/ + tukue
[panukue] 'pemukul'
- 7) /paN-/ + sikeʔ
[pañikeʔ] '(alat) penyisir'

Secara morfologis, nomina berafiks {paN-} isolek Sungai Jalau memiliki beberapa variasi yang terjadi akibat perubahan morfofonemis dengan fonem awal kata yang dilekati. Variasi-variasi tersebut, yaitu [pa-], [pan-], dan [pam-], yang digunakan secara alternatif berdasarkan huruf awal kata yang dilekatinya. Varian [pa-] digunakan bila kata yang dilekatinya berawal dengan fonem vokal dan dengan konsonan /l/, /m/, dan /n/. Varian [pan-] digunakan bila kata yang dilekatinya berawal dengan fonem /c/, /d/, /g/, /j/, /k/, /s/, dan /t/. Pada kata berawal fonem /g/, bunyi [n] berubah menjadi bunyi [ŋ] dan pada kata berawal fonem /k/, bunyi [n] mengalami peleburan membentuk bunyi [ŋ], sementara pada kata berawal fonem /s/, bunyi [n] mengalami peleburan dengan fonem tersebut membentuk

bunyi [ñ]. Varian [pam-] digunakan bila kata yang dilekati berawal dengan fonem /b/ dan /p/. Bila kata yang dilekati berawal dengan fonem /p/, fonem /p/ tersebut lesap. Hal itu dibahas secara rinci pada bagian berikut.

a. Nomina yang ditandai Prefix [pa-]

1. [pa-] + [aŋkui?] [paŋkui?] ‘pengangkut’
2. [pa-] + [uñi] [pauñi] ‘penghuni/hantu’
3. [pa-] + [makan] [makan] ‘pelengkap makan’

Contoh dalam kalimat

1. [kawuŋg goni ko bisa tua? Paŋkui? pasie] ‘Karung goni ini bisa untuk pengangkut pasir’
2. [umah tɪŋga doke? kampa du ado pauñi] ‘Rumah usang dekat sungai itu ada penghuni (hantu).
3. [sarikayo bisa juo pamakan sloma?] ‘Sarikaya bisajuga untuk pelengkap makan ketan’

b. Nomina yang Ditandai Prefiks [pan-]

Nomina yang ditandai prefiks [pan-] dalam isolek Sungai Jalau seperti yang terdapat pada contoh berikut.

1. [pan-] + [cole] [pancole] ‘pencuri’
2. [pan-] + [judi] [panjudi] ‘penjudi’

3. [pan-] + [dooy] [pandooy] ‘pendorong’

Contoh :

1. [pancole tu mati ditemba? pulisi] ‘Pencuri itu mati ditembak polisi’
2. [nda? ado do?a panula? rozoki] ‘Tidak ada do?a menolak rezeki’
3. [apo tompe? paygoreyño ko] ‘Apa tempat penggoreng ini?’

c. Nomina yang Ditandai Prefiks [pam-]

Prefiks [pam-] dalam bahasa Melayu Riau isolek Sungai Jalau berfungsi sebagai pembentuk kata benda (nomina), seperti yang terdapat pada contoh berikut.

1. [pam-] + [boli] [pamboli] ‘pembeli’
2. [pam-] + [bunuɔ] [pambunuɔ] ‘pembunuh’
3. [pam-] + [pisah] [pamisah] ‘pemisah’

Contoh dalam kalimat

1. [acun ko untuɔ? pambunuɔ monci?] ‘Racun ini untuk membunuh tikus’
2. [ana? jantan ko panjopui? nan jauɔh pamikue nan boe?] ‘Anak lelaki itu penjemput yang jauh dan pemikul yang berat’
3. [lai ado piti pamboli uma ko ma?] ‘Ada uang pembeli rumah ini, Mak?’

2) Nomina yang ditandai Konfiks [ka—an]

Konfiks [ka—an] dalam nomina isolek Sungai Jalau berfungsi sebagai

pembentuk kata benda (nomina), seperti yang terdapat pada contoh berikut.

Contoh:

Dasar berupa adjektiva

1. [ka—an] + [suli?]]
[kasulitan] ‘kesulitan’
2. [ka—an] + [takui?]
[katakui?tan] ‘ketakutan’
3. [ka—an] + [sɔmpi?]
[kasɔmpi?tan] ‘kesempitan’

Contoh dalam kalimat:

1. [iño kasulitan mangojoan peer tu]
‘Dia kesulitan mengerjakan pr nya’
2. [pajie tu katakui?tan nampa? ule?]
‘Anak itu ketakutan melihat ular’

3) Nomina yang ditandai Konfiks {pa—an}

Konfiks {pa—an} dalam isolek Sungai Jalau berfungsi sebagai pembentuk kata benda (nomina), seperti yang terdapat pada contoh berikut. Contoh:

1. [pa—an] + [minta?]
[paminta?an] ‘permintaan’
2. [pa—an] + [boi]
[pamboian] ‘pemberian’

Contoh dalam kalimat

1. [baña? bonaw paminta?an kau ma]
‘Banyak sekali permintaan kamu’.
2. [baju ko pamboian dai oma? den]
baju ini pemberian dari anakku.

B. Nomina Berulang

Nomina berulang merupakan nomina turunan yang dibentuk dengan proses reduplikasi atau pengulangan terhadap nomina dasar. Secara umum, nomina berulang memberikan makna *jamak* terhadap nomina tersebut. Akan tetapi, beberapa perulangan pada nomina memberi pengertian *menyerupai*. Tidak sama dengan nomina berulang dalam bahasa Indonesia yang mereduplikasi nomina secara utuh, nomina berulang dalam isolek Sungai Jalau hanya dibentuk dengan reduplikasi sebagian, yaitu pada suku kedua, dan ditempatkan di depan atau mendahului nomina dasar.

Contoh :

1. [jie – pajie] ‘anak-anak’
2. [tɔr-mɔtɔr] ‘motor-motor’
3. [ma – uma] ‘rumah-rumah’
4. [ta? – kota anak ?] ‘kotak-kotak’
5. [way -uway] ‘orang-orang’

Contoh dalam kalimat :

1. [jie-pajie pai ka sakola]
‘Anak- pergi ke sekolah’
2. [tɔr-mɔtɔr itu bawarna biwu]
‘Motor-motor itu bewarna biru.’
3. [ma-uma tu abi toondam dek ayu]
‘Rumah-rumah itu terendam air.’

C. Nomina Majemuk

Nomina majemuk dalam isolek Sungai Jalau dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu 1) nomina majemuk morfem bebas yang bersifat idiomatis dan 2) yang tidak bersifat idiomatis.

a. Nomina Majemuk Morfem

Bebas yang Bersifat Idiomatis

Nomina majemuk yang idiomatis merupakan gabungan kata. Setiap morfem dapat berdiri sendiri, tetapi maknanya tidak dapat dijabarkan dari makna tiap-tiap unsurnya.

Contoh:

[jantuɔŋ ati] 'belahan jiwa'
[cucuan ato?] 'cucuran atap'
[kambioŋ itam] 'kambing hitam'
[batu sanduɔŋ] 'batu sandung'
[bonaŋ kusui?] 'benang kusut'

Contoh dalam kalimat.

- (1) [ana[?] ko lah jantuɔŋ ati awa[?]]
'Inilah anak belahan jiwa saya'
- (2) [cucuan ato[?] ndakkan jauɔh dari palimbaan]
'cucuran atap tidak akan jauh dari pelimbahan'

b. Nomina Majemuk Morfem Bebas yang tidak Bersifat Idiomatis

Nomina dalam jenis ini sangat bervariasi. Variasi tersebut adalah:

- 1) Nomina berpasangan dengan nomina.

Contoh :

1. [sompan] (N) + [layar] (N)
[(sampan) layar] = 'sampan layar'
2. [dindiɔŋ] (N) + [buluah] (N)
(dinding) buluah] = 'dinding bambu'

- 2) Nomina berpasangan dengan adjektiva.

Contoh :

1. [bɔe] (N) + [sia] (Adj)
[(beras) merah] = 'beras merah'
2. [ayu] (N) + [aŋɛ[?]] (Adj)
[(air) hangat] = 'air hangat'

- 3) Nomina berpasangan dengan verba

Contoh:

1. [ubi] (N) + [jalaw] (V)
[(ubi) jalaw] 'ubi rambat'

2. [baju] (N) + [lɔlɔ[?]] (V)

[(baju) lɔlɔ[?]] 'baju tidur'

2.2 Nomina Isolek Sungai Jalau Berdasarkan Ciri Sintaktis Nomina

Ciri sintaktis adalah ciri yang ada dan timbul akibat proses pembentukan frasa, klausa, atau kalimat. Dari segi sintaksis, nomina dalam isolek Sungai Jalau mempunyai ciri sebagai berikut.

- 1) Dalam kalimat yang berpredikat verba, nomina dapat menduduki fungsi subjek, objek, atau keterangan kalimat.

Contoh:

1. [ana[?]ñno nda[?] mambai kabar do]

Anaknya tidak memberi *kabar*.

Kata *anaknya* berfungsi sebagai subjek.
Kata *kabar* berfungsi sebagai objek.

2. [ayah[?]ñno manobaŋ kayu]

Ayahnya menebang kayu.

Kata *ayahnya* berfungsi sebagai subjek.
Kata *kayu* berfungsi sebagai objek.

- 2) Nomina dapat dijelaskan atau diperluas dengan adjektiva, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan didahului oleh kata *lanan* 'yang'.

Contoh :

1. [baju sia] 'baju merah'
[baju nan sia] 'baju yang merah'

Kata *baju* adalah nomina.
Kata *merah* adalah adjektiva.

3. [kuciɔŋ itam] 'kucing hitam'
[kuciɔŋ nan itam] 'kucing yang hitam'

Kata *kucing* adalah nomina.
Kata *hitam* adalah adjektiva.

Dialek Kampar”. Pekanbaru:
Balai Bahasa Pekanbaru.

3. Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ciri-ciri nomina dalam isolek Sungai Jalau ialah (1) dalam kalimat yang berpredikat verba nomina menduduki fungsi sebagai subjek, objek, atau keterangan (2) dapat diperluas dengan adjektiva (3) dapat diingkari dengan kata *nan* ‘yang’. Pembentukan nomina dalam isolek Sungai Jalau dapat dilakukan melalui afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan pemaje-mukan. Ditinjau dari bentuknya, nomina dalam isolek Sungai Jalau dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) nomina dasar dan (2) nomina turunan dalam bentuk nomina berafiks dan nomina berkonfiks. (3) nomina majemuk, dan reduplikasi nomina.

Moleong, Lexi. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samsuri, 1988, *Berbagai Aliran Linguistik Abad XX*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, 2003, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Keraf, Gorys, 1991. *Tatabahasa Baku Indonesia Rujukan*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia

Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatra Publishing.

Nawari, Ahmad, 2010, ”Variasi Morfologi Bahasa Melayu Riau